

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang pengaruh aliran kas, *leverage*, *Book Tax Difference* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran kas, *leverage*, *Book Tax Difference* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, komponen laba akrual sebagai variabel pemoderasi dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Data yang dianalisis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al., 2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang di gunakan penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah datasekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, menilai dan memeriksa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk buku, jurnal dan makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang

diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2019-2021. Dikarenakan bila dibandingkan dengan perusahaan yang lain, perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang membagi dan tidak membagi dividen selama periode penelitian tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam populasi pada penelitian ini ditentukan melalui pendekatan *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar sampel yang dibentuk dapat mencerminkan sifat dari populasi yang digunakan. Berikut merupakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2019-2021.
2. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian ini dilakukan di Indonesia.
3. Laporan keuangan yang memiliki arus kas operasi positif.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama 2019-2021.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel (X) atau dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Persistensi Laba.

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel (X) atau independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi penelitian ini yaitu Aliran Kas (X1), *Leverage* (X2), *Boox Tax Difference* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Persistensi Laba (Y)

Persistensi laba dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu (Sukman,2017). Skala data yg digunakan adalah dengan rumus :

$$Eit = \beta_0 + \beta_1 Eit-1 + \epsilon it$$

Keterangan:

Eit : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada tahun t

Eit-1 : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t β_0 : konstanta

β_1 : slope persistensi laba akuntansi ϵit : komponen eror

3.4.2.2 Aliran Kas (X1)

Variabel aliran kas pada penelitian ini diukur berdasarkan total arus kas aktivitas operasi. Angka arus kas operasi diambil dari laporan arus kas yang tergolong dalam arus kas dari aktiivitas operasi.

$\text{Aliran Kas Operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi}$

Sumber: Martani *et.al* (2018)

3.4.2.3 *Leverage* (X2)

Variabel *Leverage* diukur dengan membagi total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3.4.2.4 Book Tax Difference (X₃)

Pengukuran Boox Tax Difference dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi biaya(manfaat) pajak tangguhan dengan total aset.

$$\text{Book Tax Difference s} = \frac{\text{Biaya (manfaat) Pajak Tangguhan}}{\text{Total asset}}$$

Sumber : Suandy (2017)

3.4.2.5 Ukuran Perusahaan (X₄)

Proksi size biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari ‘bias skala’ maka besaran aset perlu di ‘kompres’. Secara umum proksi Size dipakai Logaritma (Log) atau logaritma natural (Ln) aset (Susanto, 2022)

$$\text{Size} = \text{LN} \times \text{total asset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang disajikan dalam table numeric yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada saat akan menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang layak untuk digunakan dalam analisis, maka data yang diperoleh harus memenuhi 4 (empat) asumsi uji klasik, diantaranya yaitu:

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Variabel yang terdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji yaitu uji *descriptive statistik explore, non parametik test*, dan uji teknik Kolmogorov-smirnov. Syarat dari uji normalitas data, diantaranya yaitu:

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat dalam kolom Kolmogorov-smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Syarat untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi, yaitu:

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistik* sama dengan

atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistik* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≥ 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson (d). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut: H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$) Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (Ghozali, 2016)

Tabel 3.1
Syarat Uji Autokorelasi

Durbin- Watson	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif

3.5.6 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedasitas yaitu korelasi *spearman*, uji *glist*, uji *park*, dan uji *white*. Pada penelitian ini yang digunakan untuk menguji heteroskedasitas menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* adalah uji statistik yang paling lazim digunakan dalam penelitian. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedasitas dengan menggunakan pendekatan statistik dibutuhkan hipotesis sebagai acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H₁ : Terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang sering digunakan dalam uji heteroskedasitas ini adalah metode *glist*. Syaratnya adalah terapat pada kolom koefisien, yaitu:

1. Apabila sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terjadi heteroskedasitas.
2. Apabila sig. < 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terjadi heteroskedasitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ingin menguji seberapa pengaruh 2 (dua) variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen dan umumnya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu terdiri dari aliran kas, *leverage*, *book tax difference* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Persistensi laba

X1: Alirankas

X2: *Leverage*

X3: *Book TaxDifference*

X4: Ukuranperusahaan

α : Konstanta

β : Koefisienregresi

ϵ : *Error* (tingkat kesalahan)

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel-variabel independennya (Ghozali, 2016). Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana H_0 diterima.

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak, yaitu apabila *value* > 0,05 atau jika nilai sig. > dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. H_a diterima, yaitu apabila $value = 0,05$ atau jika nilai $sig. <$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian

3.6.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak, yaitu apabila $value > 0,05$ atau bila nilai $sig. >$ dari $\alpha 0,05$, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila $value = 0,05$ atau bila nilai $sig. <$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen